

**EFEKTIVITAS KINERJA GURU PROFESIONAL
DALAM PENANAMAN KARAKTER SISWA
(Studi Kasus di SD Negeri 1 Bonyokan Jatinom Klaten)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Vita Nur Hidayati
NIM. 09410017

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vita Nur Hidayati
NIM : 09410017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Desember 2013

Yang menyatakan




Vita Nur Hidayati
NIM. 09410017



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Vita Nur Hidayati
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Vita Nur Hidayati
NIM : 09410017
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KINERJA GURU PROFESIONAL
DALAM PENANAMAN KARAKTER SISWA (Studi
Kasus di SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten)**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2012

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M. Si
NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/275/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIVITAS KINERJA GURU PROFESIONAL DAN PENANAMAN KARAKTER SISWA
(STUDI KASUS DI SD NEGERI 1 BONYOKAN JATINOM KLATEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Vita Nur Hidayati

NIM : 09410017

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jumat tanggal 4 Januari 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, **23 JAN 2013**



Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ ﴿١٨١﴾

Dan di antara orang-orang yang telah Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan (dasar) kebenaran, dan dengan itu (pula) mereka berlaku adil.

(QS. Al- A'raf (7): 181)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2004), 234.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ
نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ
الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ
صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada penulis yang telah diberi petunjuk, kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “EFEKTIVITAS KINERJA GURU PROFESIONAL DALAM PENANAMAN KARAKTER SISWA (Studi Kasus di SD Negeri 1 Bonyokan Jatinom Klaten)”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

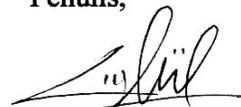
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sabarudin, M. Si, selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA, selaku penasehat akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Siti Maryati, S. Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Bonyokan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Muhtadi, A. Ma, selaku guru PAI yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.
8. Ibu Suwarni, S. Pd, dan Ibu Sugiyati, A. Ma. Pd, selaku wali kelas V A dan wali kelas V B yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis selama melakukan penelitian.
9. Ibu Endang Endrawati, S. Pd, selaku wali kelas VI yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis selama melakukan penelitian.
10. Kepada siswa kelas V A, V B dan kelas VI SD Negeri 1 Bonyokan, terima kasih atas kerjasamanya.
11. Bapak dan ibu tercinta, terimakasih atas segala do'a yang tiada henti, pengorbanannya, perhatiannya, dan semua kasih sayang yang tiada ternilai.
12. Saudara-saudaraku tersayang Mas Syamsul, Mbak Ghia, dan Dek Fauzi. Terimakasih untuk semua.

13. Sahabat-sahabatku tercinta Ulfa, Nailir, Iga, Mbak Nurul yang telah mengajarkan arti persahabatan dan selalu menebarkan keceriaan, serta semangat yang tiada hentinya sehingga dapat memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis pribadi, dan pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi. Amin.

Yogyakarta, 18 Desember 2012

Penulis,



**Vita Nur Hidayati
NIM. 09410017**

ABSTRAK

Vita Nur Hidayati. Efektivitas Kinerja Guru Profesional Dalam Penanaman Karakter Siswa (Studi Kasus di SD Negeri 1 Bonyokan Jatinom Klaten). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya kinerja guru yang sudah sertifikasi dalam menanamkan karakter kepada siswa dan masalah yang terkait dengan karakter yang ada di SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten yang merupakan RSBI. Idealnya RSBI tidak mempunyai kendala berkaitan dengan masalah karakter siswa dan guru-gurunya juga sudah profesional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas kinerja guru profesional di SD Negeri 1 Bonyokan dalam penanaman karakter siswa.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan latar SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi pasif, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Nilai karakter yang ditanamkan oleh guru profesional di SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten antara lain religius, cerdas, cinta tanah air, jujur, rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif, disiplin, peduli lingkungan, komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab. Dari nilai karakter yang ditanamkan tersebut, nilai karakter yang paling menonjol adalah nilai religius, cinta tanah air, jujur, disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

2) Strategi yang digunakan adalah pembudayaan yang meliputi: (1) penugasan, (2) pembiasaan, (3) pelatihan, (4) pengajaran, (5) penghargaan, dan (6) keteladanan. Dari keenam poin yang terdapat dalam strategi pembudayaan tersebut, pembiasaan yang sangat efektif. 3) Penanaman karakter yang dilakukan oleh guru profesional di SD Negeri 1 Bonyokan cukup efektif. Sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	25
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : GAMBARAN UMUM SD NEGERI 1 BONYOKAN	34
A. Letak Geografis	34

	B. Sejarah Singkat	35
	C. Visi dan Misi	35
	D. Struktur Organisasi	38
	E. Guru dan Karyawan	40
	F. Siswa	45
	G. Sarana dan Prasarana	47
BAB III	:EFEKTIVITAS KINERJA GURU PROFESIONAL DAN PENANAMAN KARAKTER SISWA	52
	A. Nilai Karakter yang Ditanamkan oleh Guru Profesional ...	52
	B. Strategi yang Digunakan Guru Profesional dalam Penanaman Karakter	62
	C. Efektivitas Kinerja Guru Profesional dalam Penanaman Karakter Sesuai dengan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial	66
BAB IV	: PENUTUP	84
	A. Kesimpulan	84
	B. Saran	85
	C. Kata Penutup	86
	DAFTAR PUSTAKA	87
	DAFTAR LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru	10
Tabel 2. Delapan Belas Nilai Karakter	17
Tabel 3. Nama Guru PNS di SD Negeri 1 Bonyokan	42
Tabel 4. Nama Guru Wiyata Bakti di SD Negeri 1 Bonyokan	43
Tabel 5. Nama Karyawan di SD Negeri 1 Bonyokan	44
Tabel 6. Keadaan Siswa dari kelas I-VI SD Negeri 1 Bonyokan	45
Tabel 7. Data Siswa dari kelas I-VI SD Negeri 1 Bonyokan	46
Tabel 8. Daftar Sarana Prasarana SD Negeri 1 Bonyokan	53
Tabel 9. Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan PNS (Kepala Sekolah)	70
Tabel 10. Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan PNS (Guru PAI)	71
Tabel 11. Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan PNS (Wali Kelas V A)	72
Tabel 12. Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan PNS (Wali Kelas V B)	73
Tabel 13. Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan PNS (Wali Kelas VI)	74
Struktur Organisasi SD Negeri 1 Bonyokan	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gbr siswi kelas V A latihan untuk lomba seni musik.....	55
Gambar 2. Gbr siswa kelas V A yang sedang menghafalkan Pancasila.....	55
Gambar 3. Gbr siswa kelas V A yang sedang hormat kepada bendera	56
Gambar 4. Gbr siswi kelas V B latihan untuk lomba seni musik.....	57
Gambar 5. Gbr siswa kelas VI dan wali murid saat berdo'a.....	59
Gambar 6. Gbr siswa kelas VI yang sedang hormat kepada bendera.....	60
Gambar 7. Gbr siswa kelas VI ketika hormat kepada guru.....	60
Gambar 8. Gbr siswa-siswi kelas VI saat membuat sulaman	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan yang nantinya berguna bagi kehidupannya. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pendidikan tidak hanya mendidik siswanya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia.²

Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan tidak terlepas dari masalah. Seperti sekarang ini, masalah tentang hilangnya karakter bangsa. Sampai-sampai pemerintah turun tangan untuk mengatasi hal itu, dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah-sekolah formal. Pendidikan karakter di sekolah merupakan pendidikan yang mempersyaratkan bahwa setiap kinerja individu di dalam lingkungan sekolah dijiwai oleh semangat

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 13.

²Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 15.

pendidikan karakter, ini memiliki metode yang efektif bagi penanaman nilai, memiliki prioritas nilai yang menjadi visi utama kelembagaan.³

Sungguh pentingnya pendidikan karakter pada saat ini, sehingga memunculkan berbagai pendapat diberbagai kalangan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Sebagaimana ditunjukkan oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudharyana pada puncak Hardiknas tahun 2010 lalu, dengan memberikan penghargaan kepada para guru yang telah berhasil mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter di Sekolah. Selain Pak SBY, mendiknas pun juga mengatakan pendapatnya, yaitu M. Nuh mengatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting, beliau mengungkapkan bahwa pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya membangun karakter Bangsa, karakter yang dijiwai nilai-nilai luhur Bangsa.⁴

Selain kedua pendapat tersebut di atas, Widadi, S. H. selaku Ketua Biro Hubungan Kerja sama antar Instansi Pengurus PGRI Provinsi Jawa Tengah, berpendapat bahwa pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak anak-anak melalui pembiasaan.⁵ Pendapat yang telah disampaikan tersebut merupakan keprihatinan yang dirasakan saat ini, karena menyangkut masa depan pendidikan dan karakter bangsa. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan.⁶

³A. Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 220.

⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 51.

⁵Tim Penyusun Derap Guru, *Nasionalisme & Pendidikan Kewirausahaan*, (Semarang: Yayasan Penerbitan PGRI Provinsi Jateng, 2009), hlm. 9.

⁶A. Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 115.

SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten merupakan salah satu lembaga pendidikan yang cukup dikenal mempunyai kualitas baik dari tahun ke tahun, sehingga pada tanggal 24 Maret 2009 menjadi RSBI, dengan SK RSBI 301/c2/D1/2009.⁷ Terkait dengan masalah karakter yang terjadi pada saat ini, SD Negeri 1 Bonyokan juga mengalami masalah karakter tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara terlihat beberapa perilaku siswa yang mencerminkan lemahnya karakter. Masalah-masalah tersebut antara lain: perkataan yang tidak baik, waktu jam pelajaran TIK tanpa sepengetahuan guru siswa membuka *facebook* menulis kata-kata yang tidak baik, ada siswa yang suka meminta uang temannya.⁸ Beberapa masalah tersebut terkait dengan lemahnya nilai karakter cinta damai dan bersahabat/ komunikatif.

Selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten, penulis juga menemukan data lain dari hasil wawancara dengan guru PAI yang bernama Bapak Muhtadi.

Beliau mengatakan bahwa, ada seorang siswa yang membawa *handphone* ke Sekolah. Ketika di kelas, tiba-tiba Hpnya berbunyi, lalu wali kelas mengambil Hpnya dan membuka isinya. Dan ternyata didalamnya terdapat gambar yang tidak pantas dilihat oleh anak seusia dia.⁹

⁷ Dikutip dari Dokumen “*Profil SDN 1 Bonyokan*”, hlm. 60.

⁸ Hasil wawancara Siti Maryati, S. Pd selaku Kepala Sekolah. Tanggal 29 Mei 2012 di Kantor Guru.

⁹ Hasil wawancara Muhtadi, A. Ma selaku guru PAI. Tanggal 19 Mei 2012.

Menurut hasil wawancara penulis dengan guru PAI di atas, terlihat bahwa lemahnya nilai karakter religius dan rasa ingin tahu yang dialami oleh siswa di SD Negeri 1 Bonyokan.

Peran guru dalam menanamkan karakter siswa sangat penting, terlebih bagi guru yang sudah profesional. Jadi guru tidak hanya profesional dalam pembelajaran saja, tetapi juga profesional dalam penanaman karakter, sehingga menciptakan siswa yang cerdas dan berakhlak mulia seperti dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan kata lain, guru tidak hanya mampu mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai (*transfer of value*) yang diperlukan untuk kehidupan.¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten merupakan RSBI yang mana masih mempunyai masalah dengan karakter. Idealnya RSBI itu tidaklah mempunyai kendala berkaitan dengan masalah karakter siswa dan guru-gurunya juga sudah profesional. Tentunya guru profesional yang ada tersebut melakukan tugasnya dengan baik, yaitu membimbing dan mendidik siswa menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian di SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten berkaitan dengan efektivitas kinerja guru profesional dalam penanaman karakter siswa.

¹⁰M.Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 25.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa sajakah nilai karakter yang ditanamkan oleh guru profesional di SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten?
- b. Apa sajakah strategi yang digunakan guru profesional dalam penanaman karakter siswa di SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten?
- c. Bagaimanakah efektivitas kinerja guru profesional dalam penanaman karakter siswa di SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai karakter yang ditanamkan oleh guru profesional di SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten.
- b. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru profesional dalam penanaman karakter siswa di SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten.
- c. Untuk mengetahui efektivitas kinerja guru profesional dalam penanaman karakter siswa di SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai sumbangan bagi guru-guru dan kepala sekolah di SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten dalam pembentukan karakter siswa.
- 2) Sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja guru-guru dan kepala sekolah di SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten dalam penanaman karakter siswa.

b. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penanaman karakter.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti lain sehingga dapat melakukan pengembangan lebih lanjut.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan efektivitas kinerja guru profesional dalam menanamkan karakter. Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, maka penulis mengadakan kajian pustaka sebelumnya. Ada beberapa judul skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi karya Moch. Syukron Na'im mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta (2011), dengan judul “*Efektivitas Sistem Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT salsabila Klaseman Sleman)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan Sistem *Fullday School* dalam pembentukan karakter peserta didik cukup baik. Dibuktikan dengan perilaku siswa yang semakin hari semakin baik dan mulai terbiasa.¹¹

2. Skripsi karya Wahidah Nurul Qomariah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011), dengan judul “*Efektivitas Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Al-Qur’an Hadits MTs N Jatinom Klaten*”. Hasil penelitian, *pertama* sebelum sertifikasi guru Al Qur’an Hadist masih monoton dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Meskipun kepribadian guru sangat disegani oleh siswa, namun untuk profesionalisme kinerja guru masih kurang. *Kedua*, berdasarkan indikator, efektivitas dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru Al Qur’an Hadist, tampak cukup efektif, karena ada peningkatan kreativitas guru dalam mempersiapkan media pembelajaran, meskipun dalam keterbatasan sarana penunjang.¹²
3. Skripsi karya Enik Trisnawati mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga

¹¹Moch. Syukron Na’im, *Efektivitas Sistem Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di SDIT salsabila Klaseman Sleman)*, Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹²Wahidah Nurul Qomariah, *Efektivitas Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Al-Qur’an Hadits MTs N Jatinom Klaten*. Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Yogyakarta (2011), dengan judul “*Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Profesional Di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul*”. Hasil penelitian menunjukkan guru PAI profesional di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul telah melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik, akan tetapi sebagai tenaga profesional keseluruhan tugas yang harus dikerjakan belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal.¹³

Dari beberapa skripsi tersebut, terdapat perbedaan yang membedakan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut antara lain:

1. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moch. Syukron Na'im fokus penelitiannya adalah tentang Sistem *Fullday School* dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan efektivitas kinerja guru profesional dalam penanaman karakter. Maka penelitian yang dilakukan oleh Moch. Syukron Na'im jelas berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan.
2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahidah Nurul Qomariah fokusnya adalah tentang efektivitas sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru Al-Qur'an Hadits. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan efektivitas kinerja guru profesional dalam penanaman karakter. Maka penelitian yang dilakukan oleh Wahidah Nurul Qomariah jelas berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan.

¹³Enik Trisnawati, *Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikasi Di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul*, Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

3. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Enik Trisnawati fokusnya adalah tentang efektivitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam profesional. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan efektivitas kinerja guru profesional dalam penanaman karakter. Maka penelitian yang dilakukan oleh Enik Trisnawati jelas berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan.

E. Landasan Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil, guna.¹⁴ Menurut ensiklopedi nasional Indonesia, efektivitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang semakin mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya.¹⁵

Penggunaan efektivitas sering disandingkan dengan efisiensi. Keduanya merupakan dua kata majemuk yang merujuk pada teori manajemen. Dalam konsep manajemen sekolah, E. Mulyasa memberikan definisi efektivitas sebagai situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.¹⁶

¹⁴ Tim Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 219.

¹⁵ *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 5*, (Jakarta: Cipta Adi Pusaka, 1989), hlm. 12.

¹⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 82.

Dari beberapa pengertian tentang efektivitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, pengertian dari efektivitas adalah keberhasilan dari suatu sasaran atau tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi sasaran atau tugas yang dicapai, maka akan tinggi efektivitasnya.

b. Indikator Efektivitas Kinerja dalam Penanaman Karakter Menurut Kompetensi Guru Profesional

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru, antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi, kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial merupakan indikator untuk mengetahui efektivitas dalam penanaman karakter. indikator-indikator tersebut antara lain:

Tabel.1
Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru¹⁷

Kompetensi Guru	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru SD
Kompetensi Kepribadian	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	1.1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. 1.2. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional

¹⁷Dikutip dari Permendiknas No. 16 Tahun 2007 *Tantang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, hlm. 13-15.

	<p>2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.</p> <p>3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.</p> <p>4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.</p> <p>5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.</p>	<p>Indonesia yang beragam.</p> <p>2.1. Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi.</p> <p>2.2. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.</p> <p>2.3. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.</p> <p>3.1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil</p> <p>3.2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.</p> <p>4.1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.</p> <p>4.2. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.</p> <p>4.3. Bekerja mandiri secara profesional.</p> <p>5.1. Memahami kode etik profesi guru.</p> <p>5.2. Menerapkan kode etik profesi guru.</p> <p>5.3. Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.</p>
Kompetensi Guru		
Kompetensi Sosial	<p>6. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.</p>	<p>6.1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>6.2. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta</p>

	<p>7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.</p> <p>8. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.</p>	<p>didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.</p> <p>7.1. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.</p> <p>7.2. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.</p> <p>7.3. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.</p> <p>8.1. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.</p> <p>8.2. Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan</p>
--	---	--

	9. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<p>kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.</p> <p>9.1. Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.</p> <p>9.2. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.</p>
--	---	---

c. Pengembangan Pendidikan Karakter Secara Efektif

Berikut ini ada sembilan hal yang perlu dimiliki sebagai seorang guru atau pendidik agar dapat mengembangkan pendidikan karakter secara efektif. Hal-hal tersebut antara lain:

- 1) Menguasai dan memahami pendidikan karakter dan hubungannya dengan pembelajaran dengan baik
- 2) Menyukai pendidikan karakter
- 3) Memahami siswa, pengalaman, kemampuan dan prestasinya
- 4) Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi
- 5) Mengeliminasi bahan-bahan yang kurang berkarakter dan kurang berarti
- 6) Mengikuti perkembangan pendidikan karakter

- 7) Mempersiapkan proses pendidikan karakter secara matang
- 8) Mendorong siswanya untuk memiliki karakter yang lebih baik
- 9) Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan karakter yang akan dibentuk¹⁸

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil seperti yang diharapkan.¹⁹ Sedangkan menurut Sulistiyani, kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.²⁰

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, kinerja adalah suatu kemampuan dan usaha yang dilakukan seseorang dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, untuk mencapai hasil yang optimal.

¹⁸E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 65.

¹⁹Rivai, Veithzal dan Basri. *Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 123.

²⁰Sulistiyani, Ambar T. dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 223.

b. Ciri Kinerja Guru yang Tinggi

Berikut ini ada beberapa ciri dari seseorang yang mempunyai kinerja yang tinggi. Khususnya kinerja seorang guru. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi
- 2) Menggunakan sumber daya sebaik mungkin
- 3) Menciptakan suasana menyenangkan
- 4) Mengkaji kembali kemajuan yang telah dicapai
- 5) Membangun pengalaman

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Pendapat Rutland yang dikutip oleh M. Furqon Hidayatullah dalam bukunya mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang berarti “*dipahat*”. Pendapat Hornby dan Parnwell yang dikutip oleh M. Furqon Hidayatullah dalam bukunya mengemukakan bahwa secara harfiah karakter artinya “*kualitas mental atau moral, kekuatan, nama atau reputasi*”.²¹

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.²² Dirjen Pendidikan Agama Republik Indonesia dalam buku karya E. Mulyasa, mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan

²¹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan ...*, hlm. 12.

²² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 42.

sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lain.²³

Dari beberapa pengertian karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter itu adalah suatu perilaku yang melekat pada individu dan merupakan ciri-ciri individu yang tampak dalam perilaku sehari-hari.

Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.²⁴

b. Unsur-Unsur Karakter

Berikut ini ada sepuluh unsur karakter menurut orang Yunani, dikutip dari artikel Sanford N. McDonnell bertajuk "*Character is Destiny*" atau "*Karakter adalah Takdir*".²⁵ Unsur-unsur tersebut, antara lain:

- 1) Kebijaksanaan (*Wisdom*)
- 2) Keadilan (*Justice*)
- 3) Ketabahan (*Fortitude*)

²³E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 4.

²⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model...*, hlm. 41.

²⁵Suparlan, *Sepuluh Unsur Karakter Utama Menurut Orang Yunani*, www.suparlan.com/pages/post/sepuluh-unsur-karakter-utama-menurut-orang-yunani-306.php, diunduh tanggal 23 Juni 2012.

- 4) Pengendalian Diri (*Self-Control*)
- 5) Kasih (*Love*)
- 6) Sikap Positif (*Positive Attitude*)
- 7) Kerja Keras (*Hard Work*)
- 8) Integritas (*Integrity*)
- 9) Syukur (*Gratitude*)
- 10) Kerendahan Hati (*Humality*)

c. Nilai Karakter

Ada 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Tabel. 2
Delapan Belas Nilai Karakter²⁶

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ol style="list-style-type: none"> a. Merayakan hari-hari besar keagamaan b. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah c. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran b. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang b. Transparasi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang b. Tempat pengumuman barang temuan

²⁶ Tim Peneliti Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Karakter: Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hm. 12-23.

	tindakan, dan pekerjaan.		atau hilang.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas b. Memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi b. Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus c. Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki catatan kehadiran b. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin c. Memiliki tata tertib sekolah d. Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin e. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah f. Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK). 	<ul style="list-style-type: none"> a. Membiasakan hadir tepat waktu b. Membiasakan mematuhi aturan c. Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK) d. Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program keahliannya) (SMK).
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat b. Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat b. Menciptakan kondisi etos kerja pantang menyerah, dan daya tahan

	tugas dengan sebaik-baiknya.	c. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja.	belajar c. Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja d. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif	a. Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif b. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru, baik autentik maupun modifikasi.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian siswa.	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri.
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	a. Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan b. Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan c. Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka.	a. Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat b. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka c. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat d. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.

Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak/ media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah b. Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan suasana kelas yang mendukung rasa ingin tahu b. Eksplorasi lingkungan secara terprogram c. Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik)
Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan upacara rutin sekolah b. Melakukan upacara hari-hari besar nasional c. Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional d. Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah e. Mengikuti lomba pada hari besar nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. b. Mendiskusikan hari-hari besar nasional.
Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan produk buatan dalam negeri b. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar c. Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera Negara, lambing Negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia b. Menggunakan produk buatan dalam negeri.
Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah b. Memajang tanda- 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penghargaan atas hasil karya siswa b. Memajang tanda-tanda penghargaan

		tanda penghargaan prestasi.	prestasi c. Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi siswa berprestasi.
Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> a. Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah b. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun c. Saling menghargai dan menjaga kehormatan d. Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi siswa b. Pembelajaran yang dialogis c. Guru mendengarkan keluhan-keluhan siswa d. Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan siswa.
Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis b. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan c. Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender d. Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan suasana kelas yang damai b. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan Pembelajaran yang tidak bias gender c. Keekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.
Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Program wajib baca b. Frekuensi kunjungan perpustakaan c. Menyediakan fasilitas dan sarana d. Menyenangkan untuk membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Daftar buku/tulisan yang dibaca siswa b. Frekuensi kunjungan perpustakaan c. Saling tukar bacaan d. Pembelajaran yang memotivasi anak

			menggunakan referensi.
Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah b. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan c. Menyediakan kamar mandi dan air bersih d. Pembiasaan hemat energi e. Membuat biopori di area sekolah f. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik g. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik h. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik i. Penanganan limbah hasil praktik (SMK) j. Menyediakan peralatan kebersihan k. Membuat tandon penyimpan air l. Memrogramkan cinta kebersihan lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memelihara lingkungan kelas b. Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas c. Pembiasaan hemat energi d. Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).
Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial b. Melakukan aksi sosial c. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berempati kepada sesama teman kelas b. Melakukan aksi sosial c. Membangun kerukunan warga sekolah
Tangg	Sikap dan perilaku	a. Membuat laporan	a. Pelaksanaan tugas

ung jawab	seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis b. Melakukan tugas tanpa disuruh c. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.	piket secara teratur b. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah c. Mengajukan usul pemecahan masalah.
--------------	---	--	--

d. Strategi Penanaman Karakter

Berikut ini ada beberapa strategi yang digunakan untuk menanamkan karakter kepada siswa, antara lain sebagai berikut:²⁷

1). Strategi Pembangunan Karakter Bangsa melalui Pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan salah satu strategi pembangunan karakter bangsa yang diarahkan untuk para pemangku kepentingan dalam rangka menumbuh kembangkan partisipasi aktif mereka dalam pembangunan karakter. Adapun pemberdayaan yang dilakukan dalam satuan pendidikan, antara lain: (a) regulasi tentang pengintegrasian pembelajaran karakter dalam semua mata pelajaran, (b) meningkatkan kapasitas sekolah sebagai wahana pendidikan karakter melalui pelatihan para guru, (c) penyediaan sumber belajar yang terkait dengan upaya pengembangan karakter siswa, (d) pemberian penghargaan kepada satuan pendidikan yang telah berhasil mengembangkan budaya karakter.

²⁷ *Ibid*, hlm. 64-67.

2). Strategi Pembangunan Karakter Bangsa melalui Pembudayaan.

Adapun strategi tersebut dapat dilakukan melalui: (1) penugasan, (2) pembiasaan, (3) pelatihan, (4) pengajaran, (5) penghargaan, dan (6) keteladanan.

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahapan strategi, antara lain:²⁸

a) *Moral Knowing/ Learning to know*

Dalam tahap ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu: a) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, b) memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, c) mengenal sosok Nabi Muhammad Saw. sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunahnya.

b) *Moral Loving/ Moral Feeling*

Maksudnya adalah untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia.

c) *Moral Doing/ Learning to do*

Contoh atau teladan adalah guru yang paling baik dalam menanamkan nilai. Siapa kita dan apa yang kita

²⁸Abdul Majid dan Dian Anayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 112-113.

berikan. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.

F. Metode Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metode yang ditempuh dalam penelitian dan cara-cara yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.²⁹ Lokasi penelitian lapangan ini adalah di SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten. Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif yang mana pengambilan data secara alami berupa kata-kata dan gambar. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.³⁰

Selain itu, penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas suatu gejala, fakta, dan realita yang dihadapi,

²⁹Tim penyusun, *Panduan Penulisan skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan PAI, 2008), hlm. 21.

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 18.

sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.³¹

2. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau objek penelitian.³²

Adapun subjek penelitian ini adalah:

- a. Ibu Siti Maryati, S. Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bonyokan.
- b. Bapak Muhtadi, A. Ma selaku Guru PAI SD Negeri 1 Bonyokan.
- c. Ibu Suwarni, S. Pd selaku wali kelas V A SD Negeri 1 Bonyokan.
- d. Ibu Sugiyati, A. Ma, Pd selaku wali kelas V B SD Negeri 1 Bonyokan.
- e. Ibu Endang Endrawati, S. Pd selaku wali kelas VI SD Negeri 1 Bonyokan.
- f. Nastiti Dewi Purtono selaku siswi kelas VA SD Negeri 1 Bonyokan.
- g. Hylda Hasymi Zahrotul Hamidah dan Irma Suryaningrum selaku siswi kelas VB SD Negeri 1 Bonyokan.
- h. Lusi, Sekar, dan Abel selaku siswi kelas VI SD Negeri 1 Bonyokan.

³¹J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 33.

³²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 132.

- i. Yolanda Fatkhur Rizal dan Moch. Arsyad Ilhamna Abiasyara selaku siswa kelas VI SD Negeri 1 Bonyokan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal sebelum melakukan penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³³ Berikut ini teknik yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian, antara lain:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁴ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan kata lain, observasi adalah pengumpulan data langsung dari lapangan. Objek yang akan diobservasi meliputi tiga hal, antara lain: *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).³⁵

Tempat observasinya di SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten. Pelaku yang menjadi subjek penelitian sesuai dengan apa yang telah dituliskan di atas, meliputi Kepala Sekolah, guru PAI, wali kelas VA, VB dan VI. Serta siswa kelas VA, VB, dan VI. Adapun kegiatan

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

³⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 220.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 314.

yang diteliti adalah pelaksanaan pembelajaran yang disertai dengan penanaman karakter siswa yang dilakukan oleh guru profesional, dengan model observasi pasif (*passive participation*).

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁶ Wawancara yang dilakukan ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*), yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh penulis.

Berikut ini penulis jabarkan kembali mengenai siapa saja yang menjadi subjek dalam penelitian ini, antara lain: Ibu Siti Maryati, S. Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Muhtadi, A. Ma selaku guru PAI, Ibu Suwarni, S. Pd selaku wali kelas V A, Ibu Sugiyati, A. Ma, Pd selaku wali kelas V B, dan Ibu Endang Endrawati, S. Pd selaku wali kelas VI. Selain guru, siswa kelas V dan VI juga menjadi subjek penelitian ini. Siswa-siswi tersebut yaitu: Nastiti Dewi Purtono (kelas V A), Hylida Hasyimi Zahrotul Hamidah dan Irma Suryaningrum (kelas V B), Yolanda Fatkhur Rizal, Moch. Arsyad Ilhamna Abiasyara, Lusi, Sekar dan Abel (kelas VI). Alasan penulis menjadikan siswa-siswi tersebut menjadi subjek penelitian ini adalah salah satunya karena mereka merupakan siswa-siswi yang secara

³⁶ *Ibid*, hlm. 317.

langsung dididik dan dibimbing oleh guru-guru profesional. Selain itu, mereka juga merupakan siswa-siswi yang cukup bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Wawancara tersebut penulis gunakan untuk mengetahui berbagai informasi yang berkaitan dengan nilai apa saja yang ditanamkan oleh guru profesional, strategi apa saja yang digunakan dalam penanaman karakter, kinerja guru profesional dalam penanaman karakter, indikator-indikator apa saja yang bisa digunakan untuk menilai efektivitas kinerja guru dalam penanaman karakter, dan hal-hal lain yang bisa dijadikan sebagai analisis penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷ Dalam penelitian kualitatif ini, dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan. Data tambahan tersebut dapat digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dokumen-dokumen yang menjadi data tambahan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara seperti: gambaran umum sekolah, dokumen profil SD Negeri 1 Bonyokan, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, daftar guru-guru yang sudah sertifikasi, arsip penilaian kinerja guru yang berkaitan

³⁷ *Ibid*, hlm.329.

dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, foto-foto pembelajaran yang mengandung nilai karakter, daftar hadir guru dan dokumen lain yang mendukung.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari data hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data yang berupa data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah:³⁹

- a. Pengumpulan data: analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.
- b. Reduksi data: mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.

³⁸ *Ibid*, hlm. 334.

³⁹ *Ibid*, hlm. 247-252.

- c. Display data: data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dan tabel.
- d. Kesimpulan: kesimpulan ini untuk melihat apakah tujuan dari penelitian yang dilakukan sudah tercapai semua atau belum.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁴⁰

Triangulasi yang peneliti gunakan ada dua jenis, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.⁴¹ Dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yang dinamakan triangulasi teknik. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Tujuan dari triangulasi adalah untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, agar data yang diperoleh valid.

⁴⁰Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 161.

⁴¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 330.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami skripsi ini, maka dalam pembahasannya dibagi menjadi empat bab. Untuk lebih jelasnya, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian isi terdapat empat bab, yang mana antara satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan. Adapun Bab I, berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini dibahas beberapa bagian, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten. Pada bab ini dibahas beberapa bagian, yaitu: letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Bab III, merupakan pembahasan yang menguraikan paparan terkait dengan kondisi di lapangan. Yang berisi tentang hasil penelitian tentang efektivitas kinerja guru profesional dalam penanaman karakter siswa di SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten.

Bab IV, berisi tentang penutup. Pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir ini terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dari hasil data-data di atas, maka penulis akan menyimpulkan dan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah penulis rumuskan di atas. Kesimpulan mengenai rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nilai karakter yang ditanamkan oleh guru profesional di SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten antara lain religius, cerdas, cinta tanah air, jujur, rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif, disiplin, peduli lingkungan, komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab. Dari nilai karakter yang ditanamkan tersebut, nilai karakter yang paling menonjol adalah nilai religius, cinta tanah air, jujur, disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.
- b. Strategi yang digunakan guru profesional dalam penanaman karakter siswa di SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten adalah dengan pembudayaan. Strategi pembudayaan merupakan strategi yang sering dilakukan oleh guru dalam menanamkan pendidikan karakter. Strategi pembudayaan tersebut dapat dilakukan melalui: (1) penugasan, (2) pembiasaan, (3) pelatihan, (4) pengajaran, (5) penghargaan, dan (6) keteladanan. Dari keenam poin yang terdapat dalam strategi pembudayaan tersebut, pembiasaan yang sangat efektif. Pembiasaan menjadi efektif karena dengan pembiasaan yang dilakukan berulang-

ulang maka siswa terbiasa melakukan hal yang baik dengan sendirinya, tanpa disuruh oleh orang lain.

- c. Penanaman karakter yang dilakukan oleh guru profesional di SD Negeri 1 Bonyokan cukup efektif. Sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terutama pada poin-poin yang terdapat dalam kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru. Dari sembilan poin yang terdapat dalam kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, 7 dari 9 poin tersebut dapat dipenuhi dengan baik oleh guru sesuai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan oleh penulis terkait dengan efektivitas kinerja guru profesional dalam penanaman karakter siswa, maka perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

a. Kepada Guru

Hendaknya semua guru, baik yang sudah profesional atau pun guru yang belum profesional mempertahankan dan meningkatkan kinerja dalam penanaman karakter, agar menjadi semakin baik dari tahun ke tahun. Tentunya juga diimbangi dengan kinerja yang baik dalam mendidik siswa, agar menciptakan siswa yang cerdas dan berakhlak mulia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

b. Kepada Siswa

Siswa hendaknya menaati tata tertib yang ada di sekolah, melaksanakan perintah guru, melaksanakan pembelajaran dengan baik dan berperilaku baik yang mencerminkan karakter, sehingga tujuan pendidikan nasional bisa terwujud dan menjadi siswa yang cerdas dan berakhlak mulia.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi yang telah disusun penulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam.
Amin ya Rabbal 'Alamin.

Daftar Pustaka

- Ambar T, Sulistiyani dan Rosidah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2003.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Mekar: Surabaya. 2004.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradabab Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo. 2010.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Koesoema, A. Doni. *Pendidikan karakter (Strategi Mendidik Anak dari Zaman Global)*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Majid, Abdul dan Dian Anayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005.
- _____, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Na'im, Moch Syukron, *Efektivitas Sistem Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di SDIT salsabila Klaseman Sleman)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Nurul Qomariah, Wahidah. *Efektivitas Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Al-Qur'an Hadits MTs N Jatinom Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- R. Raco, J. *Metode Penelitian Kualitatif Jenid, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo. 2010.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakte.*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.

- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Tim Peneliti Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Karakter: Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Aura Pustaka. 2011.
- Tim Penyusun Derap Guru, *Nasionalisme & Pendidikan Kewirausahaan*. Semarang: Yayasan Penerbitan PGRI Provinsi Jateng. 2009.
- Tim Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Tim Penyusun. *Panduan Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Trisnawati, Enik. *Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikasi Di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Suparlan, *Sepuluh Unsur Karakter Utama Menurut Orang Yunani*, www.suparlan.com/pages/post/sepuluh-unsur-karakter-utama-menurut-orang-yunani-306.php, diunduh tanggal 23 Juni 2012.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pengumpulan Data
2. Catatan Lapangan
3. Berita Acara Seminar
4. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
5. Kartu Bimbingan Skripsi
6. Surat Izin Penelitian
7. Sertifikat IKLA
8. Sertifikat TOEC
9. Sertifikat ICT
10. Daftar Riwayat Hidup

CATATAN LAPANGAN KE-1

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 19 Mei 2012

Waktu : jam 09.00

Lokasi : kantor Guru

Narasumber : Muhtadi, A. Ma

Deskripsi data:

Sebagian besar perilaku siswa-siswi disini cukup baik. Mungkin ada beberapa perilaku yang kurang baik. Itu saya rasa wajar, karena mereka berbeda dan dari latar belakang yang berbeda. Ada hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus, yaitu terkait dengan penggunaan HP di bawah umur, khususnya seusia SD.

Suatu hari ada siswa yang kedapatan membawa HP di Sekolah, dan HP tersebut berbunyi saat pelajaran berlangsung. Kemudian HPnya diminta oleh wali kelasnya. Dan setelah dibuka, ada beberapa gambar yang menurut kami tidak pantas dilihat. Pihak Sekolah memanggil orang tua siswa yang bersangkutan, dan memberikan himbauan kepada orang tua, agar mengawasi anak-anaknya. Serta bagi siswa yang dengan sengaja/ kedapatan membawa HP saat di Sekolah, maka akan diberi sanksi.

Interpretasi:

Beberapa perilaku kurang baik yang dilakukan oleh siswa, yaitu ada siswa yang ketahuan membawa Hp, kemudian Hpnya disita wali kelas, dan orang tua siswa dipanggil ke Sekolah.

CATATAN LAPANGAN KE-2

Metode pengumpulan data: Observasi ketika Upacara Bendera

Hari/ tanggal : Senin, 28 Mei 2012

Waktu : 07.00

Lokasi : Halaman Sekolah

Deskripsi data:

Setiap hari senin, diadakan upacara bendera. Upacara dimulai tepat jam 07.00, dan pintu gerbang ditutup. Dan kalau ada guru, karyawan, dan peserta didik yang terlambat, maka tidak boleh masuk ketika upacara sedang berlangsung. Semua guru, peserta didik, dan karyawan mengikuti upacara dengan khidmat.

Dalam pidato, ibu kepala sekolah memberikan amanat dan berpesan kepada seluruh warga sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kedisiplinan. Karena ketika upacara sudah berlangsung beberapa menit, pada barisan peserta didik kelas I ramai dan berbicara sendiri. Dan disiplin waktu, tidak boleh telat sampai di Sekolah. Selain itu, ketika jam istirahat sampah berserakan di halaman, padahal sudah disediakan tempat sampah. Dengan demikian, agar seluruh warga sekolah mematuhi tata tertib sekolah, dan menerapkan pendidikan karakter. Diantaranya nilai kedisiplinan dan peduli lingkungan.

Interpretasi:

Pidato dan pengarahan dari ibu Siti Maryati selaku kepala sekolah tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, ketertiban, dan kedisiplinan. Agar tercipta suasana yang kondusif.

CATATAN LAPANGAN KE-3

Metode pengumpulan data: Observasi letak geografis

Hari/ tanggal : Senin, 28 Mei 2012
Waktu : 08.00
Lokasi : SD Negeri 1 Bonyokan

Deskripsi data:

Menurut letak geografisnya, lokasi SD Negeri 1 Bonyokan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya
2. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Puluhan, Jatinom
3. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Karangpoh, Jatinom
4. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Krajan, Jatinom.

Dengan letak geografis yang demikian, maka SD Negeri 1 Bonyokan merupakan sekolah yang strategis dan berada di pinggir jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh semua kendaraan. SDN 1 Bonyokan ini merupakan sekolah yang berada di kecamatan Jatinom, sehingga menjadi pusat kota.

Interpretasi:

Observasi tentang letak geografis SD Negeri 1 Bonyokan, Jatinom, Klaten, dan lokasinya strategis, sehingga mudah dicapai dari arah manapun.

CATATAN LAPANGAN KE-4

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/ tanggal : Selasa, 29 Mei 2012
Waktu : 08.00
Tempat : Kantor Kepala Sekolah
Narasumber : Siti Maryati, S. Pd

Deskripsi data:

Sebagai guru profesional, mempunyai beban kerja yang berbeda dengan guru yang belum profesional. Beban kerjanya tidak hanya dalam kegiatan formal, tetapi juga dalam membimbing siswa menjelang mengikuti lomba.

Hampir semua cabang perlombaan selalu diikuti, antara lain: lomba mapel IPA (cerdas cermat), mapel PAI, maupun olahraga, dan kesenian.

Interpretasi:

Guru profesional tersebut saling berkolaborasi membimbing dan melatih siswa-siswanya yang ditunjuk untuk mewakili sekolah dalam perlombaan.

CATATAN LAPANGAN KE-5

Metode pengumpulan data: Observasi Pembelajaran PAI

Hari/ tanggal : Rabu, 30 Mei 2012

Waktu : 10.45

Lokasi : kelas IV B

Deskripsi data:

Pembelajaran diawali dengan membaca do'a, hafalan pancasila dan hafalan beberapa surat pendek. Proses pembelajaran di kelas IV B tersebut berlangsung cukup kondusif dan peserta didik mudah dikondisikan dan patuh kepada guru PAI, yaitu Pak Muhtadi. Para peserta didik sangat antusias dan pembelajaran berjalan dengan suasana yang aktif.

Suasana menjadi sedikit rame, ketika mereka disuruh untuk mengerjakan beberapa soal. Mereka bergantian keluar masuk izin mau ke kamar mandi. Dan ketika jam menunjukkan pukul 11.45 terdengar suara adzan dari Mushola. Mereka pun keluar, karena waktunya istirahat. Dan pada saat itu, siswa diharapkan melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah. Kebetulan setiap sholat Dhuhur, Pak Muhtadi selaku guru PAI yang menjadi imam.

Interpretasi:

Pembelajaran berlangsung secara kondusif dan terjadi proses penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa.

CATATAN LAPANGAN KE-6

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/ tanggal : Sabtu, 2 Juni 2012

Waktu : 07.25

Lokasi : Lab. Bahasa

Narasumber : Nastiti Dewi Purtono

Deskripsi data:

Narasumber adalah siswa kelas V A dan kebetulan akan mengikuti lomba seni, wawancara dilakukan untuk mencari informasi terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan keefektifan kinerja guru profesional dalam penanaman karakter. Hasil wawancara peneliti dengan narasumber sebagai berikut:

Peneliti : *Assalamu'alaikum...* permisi dek, boleh ngobrol sebentar?

Narasumber : *Wa'alaikum salam...* iya mbak, silakan.

Peneliti : Nama adek siapa?

Narasumber : Nastiti Dewi Purtono, kalau mbak siapa?

Peneliti : Vita Nur Hidayati. Mbak boleh tanya-tanya sebentar tidak?

Narasumber : Em... boleh, mau tanya apa ya?

Peneliti : Sebelumnya mbak mau tanya, adek kelas berapa? Dan nama wali kelasnya siapa?

Narasumber : Kelas V A. Walinya ibu Suwarni.

Peneliti : Em... adek suka atau tidak belajar bersama bu warni?

Narasumber : Suka mbak...

Peneliti : Alasannya apa dek?

- Narasumber : Karena dalam proses pembelajaran, bu Warni menerangkan dengan baik, sehingga mudah dipahami. Selain itu, juga menggunakan beberapa metode dan strategi, yaitu diskusi dan LCD.
- Peneliti : Wah... pasti asik. Em... Menurut adek, apakah dalam pembelajaran Bu Warni juga menanamkan nilai karakter?
- Narasumber : Iya, ada mbak. Disetiap pembelajaran ada penanaman karakter.
- Peneliti : Nilai karakter apa saja yang ditanamkan?
- Narasumber : Nilai *religious*, cinta tanah air, toleransi, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin.
- Peneliti : Wah... banyak sekali ya dek. Terus, upaya apa saja yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter tersebut?
- Narasumber : Strategi yang dilakukan dengan pembiasaan, penugasan, dan pembelajaran.
- Peneliti : Em... Terima kasih banyak dek, sudah mau ngobrol-ngobrol sebentar. Mau lomba ya dek? Semoga berhasil ya.
- Narasumber : Iya sama-sama mbak. Do'akan ya mbak.
- Peneliti : Iya. Permissi. *Assalamu'alaikum...*
- Narasumber : *Wa'alaikum salam...*
-

Interpretasi:

Pembelajaran yang didukung dengan penanaman karakter sebagai langkah dalam mewujudkan pendidikan karakter yang seutuhnya. Dan didukung dengan strategi yang tepat dalam penanaman karakter, sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif dan penuh dengan nilai-nilai.

CATATAN LAPANGAN KE-7

Metode pengumpulan data: wawancara

- Hari/ tanggal : Sabtu, 2 Juni 2012
- Waktu : 07.35
- Lokasi : Lab. Bahasa
- Narasumber : Hylida Hasymi Zahrotul Hamidah
-

Deskripsi data:

Narasumber adalah siswa V B dan kebetulan akan mengikuti lomba seni, wawancara dilakukan untuk mencari informasi terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan keefektifan kinerja guru profesional dalam penanaman karakter. Hasil wawancara peneliti dengan narasumber sebagai berikut:

- Peneliti : *Assalamu'alaikum...* permissi dek, boleh ngobrol sebentar?
- Narasumber : *Wa'alaikum salam...* iya mbak, silakan.
- Peneliti : Nama adek siapa?
- Narasumber : Hylida Hasymi Zahrotul Hamidah, kalau mbak siapa?
- Peneliti : Vita Nur Hidayati. Mbak boleh tanya-tanya sebentar tidak?
- Narasumber : Em... boleh, mau tanya apa ya?
- Peneliti : Sebelumnya mbak mau tanya, adek kelas berapa? Dan nama wali kelasnya siapa?
- Narasumber : Kelas V B. Walinya ibu Sugiyati.
- Peneliti : Em... adek suka atau tidak belajar bersama Bu Yati?
- Narasumber : Suka mbak...
- Peneliti : Alasannya apa dek?

- Narasumber : Karena dalam proses pembelajaran, bu Yati menerangkan dengan baik, sehingga mudah dipahami. Selain itu, juga menggunakan beberapa metode dan strategi, yaitu diskusi.
- Peneliti : Em... Menurut adek, apakah dalam pembelajaran Bu Yati juga menanamkan nilai karakter?
- Narasumber : Iya, ada mbak. Disetiap pembelajaran ada penanaman karakter.
- Peneliti : Nilai karakter apa saja yang ditanamkan?
- Narasumber : Nilai *religious*, cinta tanah air, kemandirian, gemar membaca, dan tanggung jawab.
- Peneliti : Banyak sekali ya dek. Terus, upaya apa saja yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter tersebut?
- Narasumber : Upaya yang dilakukan dengan pembiasaan, penugasan, pembelajaran, dan memeberikan *reward*.
- Peneliti : Terima kasih banyak dek, sudah mau ngobrol-ngobrol sebentar. Mau lomba ya dek? Semoga berhasil ya.
- Narasumber : Iya sama-sama mbak. Minta do'anya ya mbak.
- Peneliti : Iya. Permissi. *Assalamu'alaikum...*
- Narasumber : *Wa'alaikum salam...*
-

Interpretasi:

Pembelajaran yang memadukan beberapa nilai dasar karakter kepada siswa dengan beberapa strategi akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mudah diatasi.

CATATAN LAPANGAN KE-8

Metode pengumpulan data: wawancara

- Hari/ tanggal : Sabtu, 2 Juni 2012
Waktu : 09.00
Lokasi : Kantor Guru
Narasumber : Kelima Guru Profesional
-

Deskripsi data:

Nilai karakter yang ditanamkan oleh Siti Maryati, S. Pd selaku Kepala Sekolah, antara lain: religius, jujur, cinta tanah air, toleransi, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab, dan disiplin. Muhtadi, A. Ma selaku guru PAI, antara lain: religius, cinta tanah air, gemar membaca, tanggung jawab, jujur, komunikatif dan toleransi. Sugiyati, A. Ma, Pd selaku wali kelas V B, antara lain: religius, tanggung jawab, cinta tanah air, disiplin, mandiri dan gemar membaca. Suwarni, S. Pd selaku wali kelas V A, antara lain: religius, disiplin, toleransi, jujur, cerdas, dan peduli lingkungan. Dan Endang Endrawati, S. Pd, antara lain: religius, cerdas, cinta tanah air, kreatif, disiplin, peduli lingkungan, komunikatif, peduli sosial, dan toleransi.

Interpretasi:

Nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru-guru profesional tersebut merupakan indikator terlaksananya pendidikan karakter dengan baik, yaitu di SD Negeri 1 Bonyokan. Dan bisa menjadi alat ukur efektivitas kinerja guru dalam penanaman karakter kepada siswa.

CATATAN LAPANGAN KE-9

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ tanggal : Rabu, 6 Juni 2012

Waktu : 10.00

Lokasi : Lab. Komputer

Deskripsi data:

Pelajaran komputer atau TIK adalah pelajaran yang ditunggu-tunggu siswa, karena mereka belajarnya tidak di kelas seperti biasa, tetapi di Lab. Komputer. Mereka belajar mengoperasikan komputer secara langsung, dipandu oleh guru TIK.

Pengetahuan tentang komputer atau TIK sangat baik bagi perkembangan zaman seperti saat ini. Peserta didik diperkenalkan dengan bagian-bagian komputer, baik *hardware* (perangkat keras) maupun *software* (perangkat lunak). Dalam proses pembelajaran, ada siswa yang memperhatikan guru ketika menerangkan, tetapi ada juga beberapa siswa yang malah membuka situs *facebook* tanpa sepengetahuan guru.

Interpretasi:

Dampak buruk yang disebabkan oleh internet dan situs-situs yang ada di dunia maya bagi perkembangan siswa usia sekolah dasar.

CATATAN LAPANGAN KE-10

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 6 Juni 2012

Waktu : 09.10

Lokasi : Kantor Guru

Narasumber : Endang Endrawati S. Pd

Deskripsi data:

Guru merupakan orang tua di Sekolah. Seperti halnya sebagai orang tua, saya juga memberikan kesempatan kepada siswa saya kalau ingin cerita atau curhat tentang masalah yang mereka hadapi. Dengan begitu, saya akan mengetahui masalah yang sedang dihadapi, dan saya berikan saran-saran serta nasihat untuk mereka.

Interpretasi data:

Hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa akan membentuk sikap kasih sayang dan kekeluargaan antar keduanya. Penanaman nilai karakter menjadi akan semakin mudah.

CATATAN LAPANGAN KE-11

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 7 Juni 2012
Waktu : 10.00
Lokasi : depan Lab. Bahasa
Narasumber : Moch. Arsyad Ilhamna Abiasyara dan Yolanda Fatkhur Rizal

Deskripsi data:

Narasumber adalah siswa kelas VI yang belum lama menempuh UN dan sedang menanti pengumuman kelulusan. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan keefektifan kinerja guru profesional dalam penanaman karakter. Hasil wawancara peneliti dengan narasumber sebagai berikut:

Peneliti : *Assalamu'alaikum...* permisi dek, boleh ngobrol sebentar?
Narasumber : *Wa'alaikum salam...* iya mbak, silakan.
Peneliti : Nama adek-adek siapa?
Narasumber : Moch. Arsyad Ilhamna Abiasyara dan Yolanda Fatkhur Rizal.
Peneliti : Mbak boleh tanya sebentar?
Narasumber : Boleh, tanya apa ya?
Peneliti : Em... adek kelas berapa? Dan nama wali kelasnya siapa?
Narasumber : Kelas VI. Walinya ibu Endang Endrawati.
Peneliti : Em... adek suka atau tidak belajar bersama Bu Endang?
Narasumber : Suka mbak...
Peneliti : Alasannya kenapa dek?
Narasumber : Karena bu Endang kalau menyampaikan/ menerangkan materi pelajaran itu diselingi dengan bercanda, sehingga suasana menjadi tidak terlalu tegang dan membosankan.
Peneliti : Menurut adek, apakah dalam pembelajaran Bu Endang juga menanamkan nilai karakter?
Narasumber : Iya.
Peneliti : Nilai karakter apa saja yang ditanamkan?
Narasumber : Nilai yang ditanamkan adalah *religious*, cinta tanah air, kedisiplinan, toleransi, dan gemar membaca.
Peneliti : Terus, upaya apa saja yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter tersebut?
Narasumber : Strategi yang dilakukan itu dengan pembiasaan dan pemberian tugas/ penugasan.
Peneliti : Terus, menurut adek... bagaimanakah efektivitas kinerja Bu Endang dalam menanamkan karakter?
Narasumber : Menurut ku... cukup.
Peneliti : Terima kasih banyak dek, sudah mau diwawancarai.
Narasumber : Iya sama-sama mbak.
Peneliti : Permisi. *Assalamu'alaikum...*
Narasumber : *Wa'alaikum salam...*

Interpretasi:

Penanaman karakter kepada siswa yang dilakukan oleh bu Endang selaku wali kelas VI dengan berbagai strategi. Serta suasana yang begitu menyenangkan dalam proses pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN KE-12

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 7 Juni 2012
Waktu : 11.00
Lokasi : depan kelas II B
Narasumber : Sugiyati, A. Ma, Pd

Deskripsi data:

Narasumber adalah salah satu wali kelas V, yaitu wali kelas V B. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan keefektifan kinerja guru profesional dalam penanaman karakter dan pergantian kepala sekolah. Hasil wawancara peneliti dengan narasumber sebagai berikut:

Peneliti : *Assalamu'alaikum...* permissi bu, maaf mengganggu sebentar. Kira-kira ibu sedang sibuk tidak?

Narasumber : *Wa'alaikum salam...* tidak sibuk kok. Ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Begini bu, saya mau wawancara sebentar dengan ibu, terkait dengan penelitian saya di SD N 1 Bonyokan ini.

Narasumber : Monggo mbak... Silakan.

Peneliti : Saya mulai ya bu. Em... Selama ibu mengajar di Sekolah ini, siapa sajakah Kepala Sekolah yang pernah memimpin di SD N 1 Bonyokan ini?

Narasumber : Selama ini yang saya tahu, ada tiga Kepala Sekolah. Dan semuanya ibu. Pertama, ibu Tumidah; kedua, ibu Nurhayah, dan yang ketiga adalah ibu Siti Maryati, yang masih menjadi Kepala Sekolah saat ini. Dari ketiga Kepala Sekolah tersebut, ibu Tumidahlah yang paling lama menjadi Kepala Sekolah di SD ini.

Peneliti : Em... Ibu mengikuti sertifikasi melalui jalur apa?

Narasumber : Saya lulus sertifikasi melalui jalur Portofolio.

Peneliti : Pada tahun berapa ibu lulus sertifikasi?

Narasumber : Tahun 2010.

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya, apa yang ibu ketahui tentang efektivitas kinerja guru? Dan apa saja ciri-ciri guru yang sudah melakukan kinerjanya dengan efektif?

Narasumber : Efektivitas kinerja guru itu merupakan suatu tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan dengan baik, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Jadi semakin banyak tujuan yang ingin dicapai, maka tingkat efektivitasnya semakin tinggi. Ciri-cirinya antara lain: berkompeten (menguasai ilmu dibidangnya), bertanggung jawab, berkepribadian baik, senang dengan pekerjaannya, dan bijaksana (berwibawa).

Peneliti : Pindah ke topik lain ya bu. Terkait dengan pendidikan karakter. Menurut ibu, seberapa pentingkah penanaman nilai karakter kepada peserta didik? Mengapa demikian?

Narasumber : Itu penting sekali mbak. Terutama dengan melihat kenyataan seperti sekarang ini. Banyak anak-anak usia sekolah/ remaja/ para pemuda yang semakin hari semakin tidak sopan dan kehilangan karakter/ kepribadiannya yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini. Itu semua bertujuan untuk membentuk karakter/ akhlak yang mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Peneliti : Sebegitu pentingnya ya bu, sampai-sampai Pak SBY mencanangkan "Pendidikan Karakter" tanggal 2 Mei 2010. Terkait dengan pembelajaran ya

- bu. Apakah dalam pembelajaran, ibu juga menanamkan nilai karakter kepada peserta didik?
- Narasumber : Iya, dalam pembelajaran saya juga menanamkan nilai karakter.
- Peneliti : Nilai karakter apa saja yang ibu tanamkan kepada peserta didik?
- Narasumber : Nilai yang saya tanamkan adalah *religious*, cinta tanah air, dan kedisiplinan.
- Peneliti : Terus, upaya apa saja yang ibu lakukan dalam menanamkan nilai karakter tersebut?
- Narasumber : Strategi yang saya lakukan itu adalah dengan pembiasaan, keteladanan, dan pemberian tugas/ penugasan.
- Peneliti : Pertanyaan berikutnya, apakah kepala sekolah juga menanamkan nilai karakter kepada peserta didik?
- Narasumber : Iya, kepala sekolah menanamkan karakter kepada semua warga sekolah, yaitu kepada guru-guru, karyawan, dan peserta didik.
- Peneliti : Selanjutnya, ini adalah pertanyaan terakhir bu. Em... Bagaimana efektivitas kinerja kepala sekolah dalam menanamkan nilai karakter kepada semua warga sekolah?
- Narasumber : Menurut saya, baik dan efektif. Beliau juga mempunyai tanggung jawab yang tinggi demi memajukan sekolah ini. Yang ditunjukkan dengan hal-hal tadi.
- Peneliti : Terima kasih banyak bu... sudah meluangkan waktu untuk saya wawancara.
- Narasumber : Iya sama-sama mbak.
- Peneliti : Permissi... *Assalamu'alaikum...*
- Narasumber : *Wa'alaikum salam...*

Interpretasi:

Pentingnya pendidikan karakter kepada siswa, terutama pada usia sekolah dasar. Tanggung jawab dan kinerja guru sangat mempengaruhi proses penanaman karakter kepada siswa, serta menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan karakter.

CATATAN LAPANGAN KE-13

Metode pengumpulan data: observasi

Hari/ tanggal : Senin, 11 Juni 2012
 Waktu : 07.00
 Lokasi : Halaman Sekolah

Deskripsi data:

Senin pagi, kira-kira jam 07.00-07.15 semua siswa dikumpulkan di halaman sekolah. Kemudian ibu kepala sekolah memberikan pengarahan kepada semua warga sekolah, tidak hanya siswa saja, tetapi guru dan karyawan juga. Pengarahan tersebut berkenaan bahwa, senin tanggal 11 Juni 2012 merupakan hari pertama pelaksanaan ujian semester genap. Diharapkan semua warga sekolah mampu melaksanakan dengan baik. Khususnya bagi peserta didik kelas I-V, agar mereka mentaati semua tata tertib sekolah. Baik sebelum, dalam pelaksanaan ujian, maupun setelah ujian. Dan diharapkan tidak boleh berlaku curang.

Para siswa dihibau untuk mengerjakan ujian semester genap ini dengan sungguh-sungguh, karena ujian semester ini merupakan penentuan kenaikan kelas. Sebelum dibubarkan, para peserta didik menghafalkan pancasila, dilanjutkan berdo'a bersama-sama, agar diberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan ujian. Setelah dibubarkan,

siswa berbaris menuju kelas masing-masing, dan tidak lupa bersalaman kepada kepala sekolah dan wali kelas masing-masing.

Interpretasi:

Pengarahan dan pembekalan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah kepada seluruh warga sekolah, terutama kepada siswa, agar selama pelaksanaan test semesteran menjaga ketertiban dan kedisiplinan.

CATATAN LAPANGAN KE-14

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/ tanggal : Selasa, 12 Juni 2012

Waktu : 08.00

Lokasi : Lab. Bahasa

Narasumber : Lusi, Sekar, dan Abel (mengenai Ibu Endang, selaku wali kelas VI)

Deskripsi data:

Narasumber adalah siswi kelas VI yang sedang menanti pengumuman kelulusan. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi terkait dengan efektivitas kinerja guru dalam penanaman karakter. Hasil wawancara peneliti dengan narasumber sebagai berikut:

Peneliti : *Assalamu'alaikum...* Dek..., lagi pada ngapain?

Narasumber : *Wa'laikum salam...* Ni mbak, baru ngobrol sama teman-teman dan nunggu wali kelas. Da pa mbak?

Peneliti : Oh... mbak boleh ikutan ngobrol nggak?

Narasumber : Boleh mbak. Hehe... Silakan...

Peneliti : Em... Adek-adek tahu tidak tentang pendidikan karakter?

Narasumber : Em... Karakter itu artinya seperti kepribadian/ tingkah laku. Jadi pendidikan karakter itu adalah membentuk kepribadian dan tingkah laku menjadi baik.

Peneliti : Wah... pinter-pinter deh, hehe.. Kalau boleh tahu, adek-adek ini kelas berapa dan walinya siapa?

Narasumber : Kami kelas VI mbak, walinya bu Endang.

Peneliti : Adek-adek suka atau tidak senang tidak belajar dengan bu Endang? Trus kenapa?

Narasumber : Senang sekali mbak. Karena dalam menerangkan materi pelajaran itu mudah dipahami dan sering juga memberikan kita nasehat. Selain itu, ibunya menyenangkan.

Peneliti : Wah... pasti pembelajaran tidak membosankan ya? Terus, apakah dalam pembelajaran itu, bu Endang juga menerapkan nilai karakter?

Narasumber : Iya mbak, kami tidak cepat bosan. Iya, dalam pembelajaran selalu menanamkan nilai karakter.

Peneliti : Nilai apa saja dek??

Narasumber : Seperti nilai *religious*, cinta tanah air, kreatif, disiplin, peduli lingkungan, dan toleransi.

Peneliti : Banyak ya dek. Lalu upaya apa saja yang dilakukan untuk menanamkan nilai karakter tersebut?

Narasumber : Dengan penugasan, pembiasaan dan pemberian *reward*.

Peneliti : Em... Menurut kalian, bagaimana efektivitas kinerja bu Endang dalam menanamkan karakter kepada kalian??

Narasumber : Menurut kami... Cukup efektif mbak...

Interpretasi:

Kinerja guru dalam penanaman karakter kepada siswa dan penggunaan strategi yang tepat dalam penanaman karakter. Serta beberapa nilai yang ditanamkan.

CATATAN LAPANGAN KE-15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Juni 2012

Waktu : 08.30

Lokasi : Lab. Bahasa

Narasumber : Lusi, Sekar dan Abel (mengenai Pak Muhtadi, selaku guru PAI)

Deskripsi data:

Narasumber adalah siswi kelas VI yang sedang menanti pengumuman kelulusan. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi terkait dengan efektivitas kinerja guru dalam penanaman karakter. Hasil wawancara peneliti dengan narasumber sebagai berikut:

Peneliti : Em... pertanyaannya masih sama seperti yang tadi dek, tetapi yang akan saya tanyakan tentang guru PAI.

Narasumber : Iya mbak.

Peneliti : Guru PAI nya siapa dek namanya?

Narasumber : Pak Muhtadi. Tetapi kita sering memanggilnya Pak Muh.

Peneliti : Adek suka atau tidak diajar Pak Muh?

Narasumber : Suka sekali mbak. Karena setiap menerangkan materi, sering disertai contoh-contohnya, jadi kita semakin mudah memahami. Selain itu, setiap kita bertanya, pasti ditanya dengan jawaban yang baik.

Peneliti : Wah... pasti pembelajaran tidak membosankan ya? Terus, apakah dalam pembelajaran itu, Pak Muh juga menerapkan nilai karakter?

Narasumber : Iya mbak, kami tidak cepat bosan. Iya, dalam pembelajaran selalu menanamkan nilai karakter.

Peneliti : Nilai apa saja dek??

Narasumber : Seperti nilai *religious*, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, toleransi, dan lain-lain.

Peneliti : Banyak ya dek. Lalu upaya apa saja yang dilakukan untuk menanamkan nilai karakter tersebut??

Narasumber : Dengan penugasan, pembiasaan, keteladanan dan pemberian *reward*.

Peneliti : Em... Menurut kalian, bagaimana efektivitas kinerja Pak Muh dalam menanamkan karakter kepada kalian??

Narasumber : Menurut kami... Cukup efektif mbak...

Peneliti : Terima kasih banyak dek, kalian sudah bersedia saya ajak ngobrol-ngobrol, hehe...

Narasumber : Iya Mbak, sama-sama. Kami senang kok, hehe...

Peneliti : *Wassalamu'alaikum...* Permissi dek...

Narasumber : *Wa'alaikum salam...* Iya, silakan mbak...

Interpretasi:

Pembelajaran yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif.

CATATAN LAPANGAN KE-16

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/ tanggal : Selasa, 12 Juni 2012
Waktu : 09.00
Lokasi : depan Lab. Komputer
Narasumber : Endang Endrawati, S. Pd

Deskripsi data:

Narasumber adalah salah satu wali kelas VI, yaitu wali kelas VI. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan keefektifan kinerja guru profesional dalam penanaman karakter dan pergantian kepala sekolah. Hasil wawancara peneliti dengan narasumber sebagai berikut:

Peneliti : *Assalamu'alaikum...* permissi buk, maaf mengganggu sebentar. Kira-kira ibu sedang sibuk tidak?

Narasumber : *Wa'alaikum salam...* tidak sibuk kok. Ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Begini buk, saya mau wawancara sebentar dengan ibu, terkait dengan penelitian saya di SD N 1 Bonyokan ini.

Narasumber : Monggo mbak... Silakan.

Peneliti : Saya mulai ya buk. Apa yang ibu ketahui tentang efektivitas kinerja guru? Dan apa saja ciri-ciri guru yang sudah melakukan kerjanya dengan efektif?

Narasumber : Efektivitas kinerja guru itu merupakan suatu tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan dengan baik, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Jadi semakin banyak tujuan yang ingin dicapai, maka tingkat efektivitasnya semakin tinggi. Ciri-cirinya antara lain: bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Seperti, menyusun silabus, membuat RPP berkarakter, melakukan pembelajaran sesuai RPP, mengadakan evaluasi, menganalisa, dan mengadakan perbaikan/ remedi.

Peneliti : Pindah ke topik lain ya bu. Terkait dengan pendidikan karakter. Menurut ibu, seberapa pentingkah penanaman nilai karakter kepada peserta didik? Mengapa demikian?

Narasumber : Pendidikan Karakter penting sekali mbak. Terutama dengan melihat kenyataan seperti sekarang ini. Banyak anak-anak yang tidak memiliki karakter/ watak yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini. Itu semua bertujuan untuk membentuk karakter/ akhlak yang mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Peneliti : Sebegitu pentingnya ya bu, sampai-sampai Pak SBY mencanangkan "Pendidikan Karakter" tanggal 2 Mei 2010. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran, apakah ibu juga menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran?

Narasumber : Iya, dalam pembelajaran saya juga menanamkan nilai karakter.

Peneliti : Nilai karakter apa saja yang ibu tanamkan kepada peserta didik?

Narasumber : Nilai yang saya tanamkan adalah *religious*, cinta tanah air, kreatif, peduli lingkungan, dan kedisiplinan.

Peneliti : Terus, upaya apa saja yang ibu lakukan dalam menanamkan nilai karakter tersebut?

Narasumber : Upaya yang saya lakukan itu adalah dengan pembiasaan, keteladanan, dan pemberian tugas/ penugasan.

Peneliti : Pertanyaan berikutnya, apakah kepala sekolah juga menanamkan nilai karakter kepada peserta didik?

Narasumber : Iya, kepala sekolah menanamkan karakter kepada semua warga sekolah, yaitu kepada guru-guru, karyawan, dan peserta didik.
Peneliti : Selanjutnya, ini adalah pertanyaan terakhir bu. Em... Bagaimana efektivitas kinerja kepala sekolah dalam menanamkan nilai karakter kepada semua warga sekolah?
Narasumber : Menurut saya, sudah cukup baik dan efektif. Terutama dalam hal ketertiban dan kedisiplinan. Setiap saat selalu mengingatkan guru-guru untuk tertib berpakaian. Dan setiap ketemu mengucapkan salam serta berjabat tangan.
Peneliti : Terima kasih banyak bu... sudah meluangkan waktu untuk saya wawancara.
Narasumber : Iya sama-sama mbak.
Peneliti : Permisi... *Assalamu'alaikum...*
Narasumber : *Wa'alaikum salam...*

Interpretasi:

Pentingnya pendidikan karakter pada saat ini untuk menciptakan siswa yang tidak hanya pandai, cerdas, tetapi juga mempunyai karakter/ akhlak mulia. Dan efektivitas kinerja guru dalam melakukan pembelajaran serta penanaman karakter kepada siswa.

CATATAN LAPANGAN KE-17

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 14 Juni 2012
Waktu : 09.00
Lokasi : Kantor Guru
Narasumber : Muhtadi, A. Ma

Deskripsi data:

Dalam pembelajaran dan penanaman karakter, saya menggunakan berbagai strategi yang sesuai. Untuk penanaman karakter, salah satu strategi yang saya gunakan dalam penanaman karakter yang lain adalah dengan penghargaan (*reward*). Strategi penghargaan (*reward*) saya lakukan dengan memberikan apresiasi, pujian atau hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan soal-soal.

Sedangkan untuk pembelajaran, khususnya yang harus dengan praktek, saya menggunakan strategi demonstrasi. Yaitu mengajak siswa untuk praktek langsung. Materi-materi yang sesuai itu antara lain tentang sholat, wudhu dan tayamum, puasa. Tujuan dari siswa diajak langsung untuk praktek, agar mereka lebih bisa memahami, daripada hanya mendengarkan saya tanpa mereka disuruh untuk praktek.

Interpretasi:

Berbagai strategi yang digunakan dalam pembelajaran dan penanaman karakter sangat berpengaruh bagi berjalannya proses pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN KE-18

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/ tanggal :Sabtu, 16 Juni 2012
Waktu : 08.30
Lokasi : Kantor Guru
Narasumber : Endang Endrawati, S. Pd

Deskripsi data:

Saat pembelajaran, sambil menerangkan materi saya juga memberikan nasihat-nasihat kepada siswa tentang berbagai hal. Misalnya saja, kemarin menjelang ujian, saya tidak henti-hentinya memberi nasihat dan mengingatkan siswa saya agar belajar sungguh-sungguh, menjaga kesehatan. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah agar mereka meningkatkan ibadah dan berdo'a. Selain itu, agar suasana tidak terlalu tegang, saya juga tidak jarang mengajak siswa bercanda, sehingga suasana kelas menjadi penuh canda tawa.

Interpretasi:

Meciptakan suasana kekeluargaan di dalam kelas dengan memberikan nasihat-nasihat, canda tawa, sehingga suasana menjadi lebih akrab dan tidak cepat bosan.

CATATAN LAPANGAN KE-19

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/ tanggal : Selasa, 8 Januari 2013
Waktu : 10.00
Lokasi : Kantor Guru
Narasumber : Muhtadi, A. Ma

Deskripsi data:

Menghargai warisan budaya setempat dengan cara mengikuti kirab budaya untuk meramaikan tradisi kebudayaan masyarakat setempat yang bernama *yaqowiyu* (rayahan apem). Setiap tahunnya kami (guru-guru) dan siswa ikut serta dalam kirab budaya yang ada di desa Krajan, Jatinom, Klaten. Acara tersebut dimulai sekitar jam 13.00 an sampai sore sekitar jam 17.00.

Interpretasi:

Antusiasme siswa dan guru dalam meramaikan kirab budaya tahunan yang ada di desa Krajan, Jatinom, Klaten sebagai langkah menghargai warisan budaya setempat.

CATATAN LAPANGAN KE-20

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 10 Januari 2013
Waktu : 08.00
Lokasi : Kantor Guru
Narasumber : Muhtadi, A. Ma

Deskripsi data:

Sikap toleran yang dibangun oleh guru-guru di sini baik, karena salah satu dari guru yang ada di SD Negeri 1 Bonyokan ini ada yang non muslim. Kami saling menghormati dan menghargai tanpa membedakan agama. Kami juga saling bekerjasama untuk memajukan pendidikan di SD Negeri 1 Bonyokan.

Interpretasi:

Sikap toleransi antara sesama guru di SD Negeri 1 Bonyokan sangat baik. Mereka tidak membedakan karena latar belakang dan kepercayaan yang berbeda.

CATATAN LAPANGAN KE-21

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/ tanggal : Jum'at, 12 Januari 2013
Waktu : 09.00
Lokasi : Kantor Guru
Narasumber : Siti maryati, S. Pd

Deskripsi data:

Setiap tahunnya diadakan pertemuan antara wali murid kelas VI dengan guru dan Kepala Sekolah, membahas soal program dan terkait dengan pelaksanaan dan biaya UASBN. Selain itu saat penerimaan hasil belajar siswa selama satu semester, wali murid diberikan pengarahan dari masing-masing wali kelas, mengenai rencana dan program sekolah semester berikutnya.

Interpretasi data:

Membangun komunikasi yang baik antara guru dengan wali murid, dengan mengadakan pertemuan membahas rencana dan program sekolah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Vita Nur Hidayati
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 17 Februari 1991
Agama : Islam
Alamat : Krangkungan RT 17/ RW 07, Manjungan, Ngawen, Klaten
No Handphone : 085747527698
Riwayat Pendidikan : 1. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, lulus tahun 1997
2. SD N Manjungan I, lulus tahun 2003
3. SMP N I Ngawen, lulus tahun 2006
4. SMA N I Jatinom, lulus tahun 2009
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 1 Januari 2013
Penulis

Vita Nur Hidayati